

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan Pembangunan Nasional mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Salah satu cara mencapai keadaan tersebut diprioritaskan pada sektor ekonomi, sedangkan sektor lainnya bersifat menunjang dan melengkapi sektor ekonomi. Pembangunan memberikan dampak positif dan dampak negatif terhadap masalah tenaga kerja dan kesempatan kerja. Sehingga menjadi masalah serius bagi perekonomian Indonesia, karena jumlah penduduk yang pada gilirannya merupakan penawaran tenaga kerja berlebihan, sedangkan permintaan tenaga kerja relatif terbatas. Kondisi ini menyebabkan angka pengangguran dan kesenjangan sosial meningkat (Visi GBHN, 1999-2004).

Salah satu kegiatan pengembangan dunia usaha diarahkan agar dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat yang dikembangkan menjadi usaha-usaha yang sehat dan tangguh serta mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan memperluas kesempatan kerja (Amanat GBHN, 1993).

Sektor formal merupakan prioritas para tenaga kerja dalam mencari pekerjaan. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997 menyebabkan sektor formal tidak mampu menampung tenaga kerja sehingga sektor informal menjadi berkembang sebagai penyelamat dalam menciptakan kesempatan kerja dan mengurangi kemiskinan di negara-negara sedang berkembang (Bernabe, 2002).

Sektor informal memiliki peran yang besar di negara-negara sedang berkembang termasuk Indonesia. Sektor informal tidak terorganisasi, tidak diatur

dan kebanyakan legal tapi tidak terdaftar. Di Negara sedang berkembang 30-70 persen populasi tenaga kerja di perkotaan bekerja di sektor informal (Todaro dan Smith, 2003).

Meningkatnya pengangguran menimbulkan masalah sosial yang tidak diinginkan seperti tindakan kriminal pusat-pusat industri dan sektor formal, khususnya bagi masyarakat yang berpendidikan rendah dengan pendapatan relatif sangat rendah tidak dapat memenuhi syarat minimum pendidikan yang ditetapkan. Sehingga pemerintah pengembangan usaha mandiri disektor informal sebagai terobosan guna memperluas kesempatan kerja (Ihroni, 1995).

Sektor informal terdiri dari unit-unit usaha berskala kecil yang menghasilkan dan mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan pokok menciptakan kesempatan kerja dan pendapatan bagi diri sendiri (ILO, 2000).

Konseptualisasi sektor informal mendapat pengertian baru dengan memfokuskan pada kerangka peraturan, dimana status hukum merupakan elemen utama yang membedakan kegiatan informal dan formal. Sehingga untuk memberikan kesempatan pada sektor informal untuk berkembang, maka dibutuhkan deregulasi pasar, hak-hak kepemilikan swasta yang lebih besar dan penghilangan campur tangan pemerintah (Gerxhani, 1999).

Sektor informal berpotensi untuk diangkat dan digali menjadi salah satu bidang usaha yang menghasilkan keuntungan dan pendapatan keluarga yang dapat menyerap tenaga kerja. Karena modal yang dibutuhkan tidak begitu besar, surat izin usaha dan keterampilan khusus tidak diperlukan (Brata, 2004).

Usaha berdagang merupakan salah satu alternatif lapangan kerja yang relatif banyak menyerap tenaga kerja, seperti pedagang di Pasar Aur Kuning

Bukittinggi. Dimana, pedagang konveksi di Pasar Aur Kuning Bukittinggi, merupakan mayoritas dibanding pedagang lainnya. Pedagang konveksi di Pasar Aur Kuning Bukittinggi mendapatkan barang dagangannya dari produsen tetapi ada juga pedagang yang memproduksi sendiri.

Table 1.1
Komposisi Pedagang Menurut Jenis Barang Dagangan Pasar Aur Kuning
Bukittinggi Tahun 2012

No.	Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang (orang)
1	Kelontong	20
2	Pakaian/Konveksi	5775
3	Sepatu	54
4	Buah	10
5	Roti	9
6	Beras	5
7	Rumah Makan	7
	*Jumlah	5880

Sumber: Dinas Pasar Aur Kuning Bukittinggi 2012

*Terdaftar Di Dinas Pengelolaan Pasar Aur Kuning Bukittinggi

PDRB Kota Bukittinggi pada tahun 2009 sebesar 1,92 triliun rupiah naik 2,18 triliun rupiah pada tahun 2010, angka ini diperoleh dari penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga berlaku atau naik sebesar 13,75 persen, berdasarkan harga berlaku tersebut belum menunjukkan peningkatan kesejahteraan penduduk karena di dalamnya masih terdapat pengaruh inflasi. Dalam periode yang sama dari penghitungan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000, perekonomian Kota Bukittinggi naik dari 0,97 triliun rupiah pada tahun 2009 menjadi 1,03 triliun rupiah pada tahun 2010, dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,12 persen (Hefinanur, 2010).

Tabel 1.2
**Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun
 2007 – 2010**

Tahun	PDRB Konstan 2000 (jutaan rupiah)
2007	862.157,54
2008	918.914,68
2009	969.590,88
2010	1.028.923,29

Sumber: Bukittinggi Dalam Angka 2011

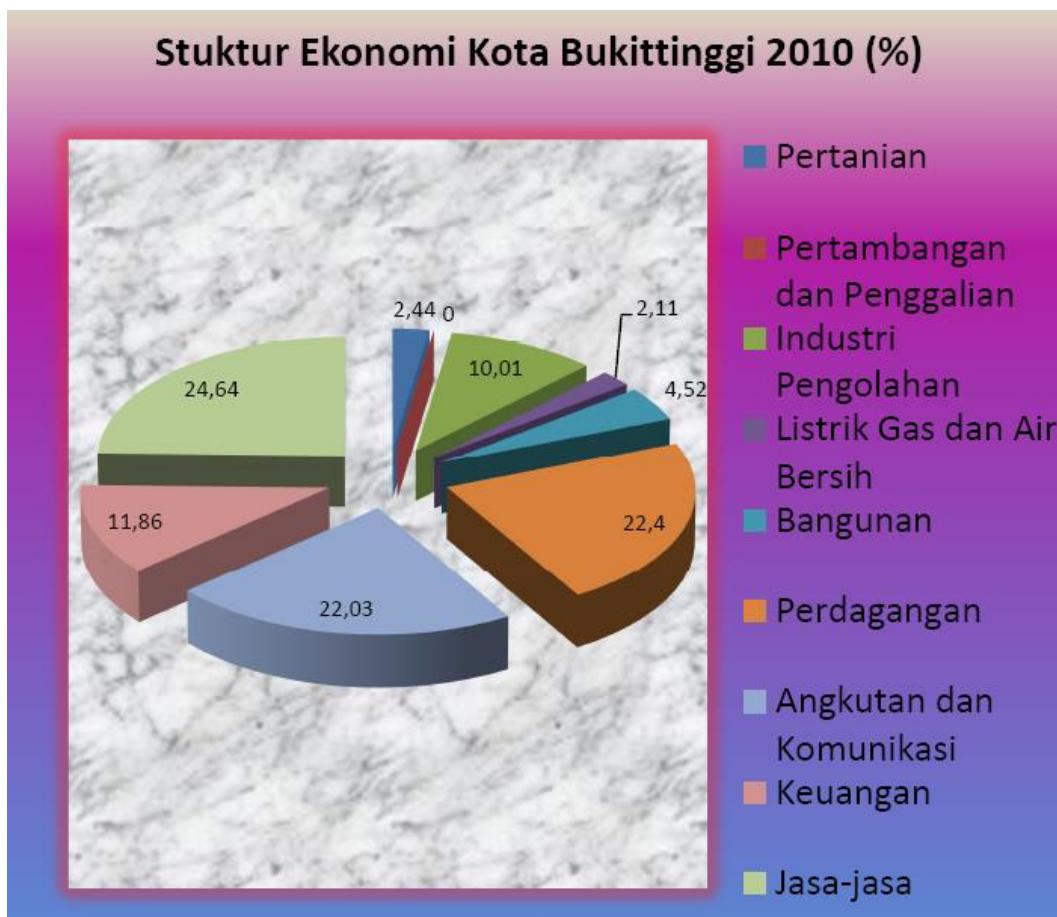
Kontribusi PDRB Kota Bukittinggi terbesar terletak pada sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor jasa-jasa memberikan kontribusi yang paling besar terhadap PDRB Bukittinggi. dimana sektor jasa-jasa tetap merupakan sektor yang paling dominan dalam membentuk nilai tambah perekonomian dengan mencatat sumbangan sebesar 24,64 persen, peranan kedua terbesar disumbangkan oleh sektor perdagangan , hotel dan restoran yakni sebesar 22,40 persen. Sektor angkutan dan komunikasi berada pada posisi ketiga dalam perekonomian Kota Bukittinggi yakni dengan pertumbuhan sebesar 22,03 persen tahun 2010 (Hefinanur, 2010).

Tabel 1.3
Persentase Struktur Ekonomi Bukittinggi Menurut Lapangan Usaha Tahun2010

No.	Lapangan Usaha	Persentase
1	Jasa-jasa	24,64%
2	Perdagangan	22,40%
3	Angkutan dan Komunikasi	22,03%
4	Keuangan	11,86%
5	Industri Pengolahan	10,01%
6	Bangunan	4,52%
7	Pertanian	2,44%
8	Listrik, Gas dan Air Bersih	2,11%

Sumber: BPS Kota Bukittinggi 2012

Gambar 1.1
Struktur Ekonomi Bukittinggi Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010



Sumber: BPS Kota Bukittinggi 2012

Di Kota Bukittinggi terdapat tiga pasar yaitu Pasar Atas, Pasar Bawah dan Pasar Aur Kuning. Dari ketiga pasar tersebut jumlah toko dan petak los mengalami perubahan dari tahun 2009 ke tahun 2010, dimana petak toko berjumlah 3.174 dan petak los berjumlah 5.269 (Bukittinggi dalam Angka, 2011).

Pusat perdagangan terletak pada Pasar Aur Kuning, Pasar Bawah dan Pasar Atas. Pasar Aur Kuning merupakan lokasi strategis perdagangan di Kota Bukittinggi. Pasar yang dibangun tahun 1980-an dengan luas lahan 2,3 Ha ini menempati urutan teratas dalam hal jumlah pedagang dibandingkan dua pasar yang lain.

Tabel 1.4
Jumlah Pedagang yang Berusaha pada Petak Toko dan Los Menurut Lokasi Kota Bukittinggi Tahun 2012

Lokasi Pasar	Petak Toko	Petak Los	Jumlah
Pasar Atas	973	265	1238
Pasar Bawah	704	621	1325
Pasar Aur Kuning	1497	4383	5880

Sumber: Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bukittinggi 2012

Tabel 1.5
Jenis dan Jumlah Bangunan di Pasar Aur Kuning Bukittinggi Tahun 2012

Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan
Toko/Kios	1.497	Toko adalah bangunan permanen yang secara keseluruhan terbuat dari beton. Kios adalah bangunan semi permanen yang sebagian dibuat dari kayu dan beton. 60% aktif digunakan = 898
Los	4.383	Los adalah bangunan semi permanen yang pakai atap tanpa dinding pembatas antara satu petak dengan petak yang lain. 50% aktif digunakan = 2.191
MCK	4	
Mushalla	4	
Kantor Dinas Pasar	1	
Pos Pelayanan Kesehatan	-	

Sumber: Dinas Pasar Aur Kuning Bukittinggi 2012

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik membahas pendapatan Pedagang Konveksi di Pasar Aur Kuning Bukittinggi, dalam skripsi yang berjudul: **“ Analisis Pendapatan Pedagang Konveksi Pasar Aur Kuning Bukittinggi ”.**

1.2 Rumusan Masalah

Bagi masyarakat diluar wilayah Kota Bukittinggi khususnya aktivitas diluar sektor pertanian bukan merupakan hal yang baru, hal ini dilatar belakangi oleh :

- a. Tidak cukupnya pendapatan di sektor pertanian.
- b. Pekerjaan dan pendapatan di usaha tani bersifat musiman, sehingga diperlukan waktu untuk menunggu.
- c. Usaha tani mengandung resiko dan ketidak pastian (Suryananto, 2005).

Oleh sebab itu perdagangan di Pasar Atas, Pasar Bawah dan Pasar Aur Kuning merupakan sentra dari kegiatan perekonomian masyarakat Kota Bukittinggi secara khusus dan Sumatera Barat secara umum. Kegiatan perekonomian di ketiga pasar ini selalu ramai setiap harinya dan para pengunjung datang dari berbagai daerah yang ada di Sumatera Barat (Dinas Pasar Aur Kuning, 2012).

Pasar Aur Kuning merupakan lokasi strategis perdagangan di Kota Bukittinggi. Pasar yang dibangun tahun 1980-an dengan luas lahan 2,3 Ha ini menempati urutan teratas dalam hal jumlah pedagang dibandingkan dua pasar yang lain.

Beberapa tahun terakhir ini, pemerintah daerah setempat menargetkan ketiga pasar ini sebagai pusat kegiatan perekonomian dan grosir pakaian untuk wilayah yang lebih luas. Menciptakan suasana yang kondusif dalam meningkatkan suasana perdagangan dikawasan pasar. Menggali potensi dan pengembangan kawasan pasar. Meningkatkan kualitas sumber daya pengelolaan pasar. Alasannya, karena Kota Bukittinggi merupakan salah satu daerah

perlintasan yang menghubungkan beberapa daerah di luar Provinsi Sumatera Barat (Visi Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bukittinggi, 2012).

Untuk merealisasikan rencana tersebut, pemerintah daerah setempat membangun beberapa sentra-sentra perdagangan dan sarana pendukungnya. Tujuannya adalah untuk memberikan pelayanan yang cepat serta kenyamanan bagi para pengunjung yang datang berbelanja ke pasar tersebut (Visi dan Misi Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bukittinggi, 2012).

Setelah melihat latar belakang masalah, maka perlu diketahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang dan berapa besar pengaruh faktor – faktor tersebut khususnya terhadap Pedagang Konveksi di Pasar Aur Kuning Bukittinggi.

Berdasarkan rumusan masalah, beberapa masalah yang telah diidentifikasi yang juga mendukung rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Berapa besar pengaruh jam kerja terhadap pendapatan Pedagang Konveksi di Pasar Aur Kuning Bukittinggi?
2. Berapa besar pengaruh modal dagang terhadap pendapatan Pedagang Konveksi di Pasar Aur Kuning Bukittinggi?
3. Berapa besar pengaruh pengalaman berdagang terhadap pendapatan Pedagang Konveksi di Pasar Aur Kuning Bukittinggi?
4. Berapa besar pengaruh tingkat pendidikan pedagang terhadap pendapatan Pedagang Konveksi di Pasar Aur Kuning Bukittinggi?
5. Berapa besar pengaruh umur pedagang terhadap pendapatan Pedagang Konveksi di Pasar Aur Kuning Bukittinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa tujuan dan kegunaan penelitian adalah :

1. Menganalisis pengaruh jam kerja terhadap pendapatan Pedagang Konveksi di Pasar Aur Kuning Bukittinggi.
2. Menganalisis pengaruh modal dagang terhadap pendapatan Pedagang Konveksi di Pasar Aur Kuning Bukittinggi.
3. Menganalisis pengaruh pengalaman berdagang terhadap pendapatan Pedagang Konveksi di Pasar Aur Kuning Bukittinggi.
4. Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan pedagang terhadap pendapatan Pedagang Konveksi di Pasar Aur Kuning Bukittinggi.
5. Menganalisis pengaruh umur terhadap pendapatan Pedagang Konveksi di Pasar Aur Kuning Bukittinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat penelitian ini bagi penulis sendiri untuk memperluas wawasan penulis mengenai teori pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang khusunya. Dan juga penelitian yang dilakukan ini juga menjadi prasyarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
2. Dapat bermanfaat bagi Pedagang Konveksi Pasar Aur Kuning Bukittinggi untuk meningkatkan pendapatan mereka.
3. Diharapkan Pemerintah Daerah dapat membina dan mengarahkan Pedagang Konveksi guna peningkatan pendapatan pedagang.

3. Dapat menjadi sumber informasi bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian serupa menyangkut dengan pendapatan pedagang dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih terarahnya pembahasan dalam tulisan ini maka penulis membatasi pada aspek-aspek yang sesuai dengan judul sebagai berikut:

- a. Unit analisis dalam masalah ini adalah Pedagang Konveksi yang ada di Pasar Aur Kuning Bukittinggi.
- b. Pedagang Konveksi yang termasuk dalam penelitian ini adalah Pedagang Konveksi yang berada di Pasar Aur Kuning Bukittinggi yang menjual pakaian, baju dan celana yang menempati los-los pada umumnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar pembahasan skripsi ini dapat dipahami secara jelas, maka penulis membagi skripsi ini dalam 5 (lima) bab sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang dari studi ini, permasalahan penelitian yang berupa pertanyaan kajian. Berdasarkan perumusan masalah maka dikemukakan tujuan dan kegunaan penelitian. Pada bagian terakhir dalam bab ini akan dijabarkan sistematika penulisan.

2. Bab II Kerangka Teori dan Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini. Berdasarkan teori dan hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka dibentuk kerangka pemikiran dan penentuan hipotesis awal dan metodologi penelitian.

3. Bab III Gambaran Umum Kota Bukittinggi

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, keadaan geografis, kependudukan dan keadaan ekonomi.

4. Bab IV Penemuan Empiris dan Analisis

Bab ini berisi mengenai analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dan pembahasan mengenai hasil analisis dari objek penelitian.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini adalah bab terakhir, dalam bab ini menyajikan secara singkat kesimpulan yang diperoleh dalam pembahasan serta saran.